

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian melalui deskripsi dalam bentuk naratif, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011:6). Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk memahami fenomena yang dapat dijelaskan secara terperinci mengenai bagaimana pendidikan karakter dalam budaya sipakatau menumbuhkan sikap cinta damai terintegrasi dengan Kurikulum Perguruan Tinggi di Universitas Negeri Makassar dan bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam budaya sipakatau terhadap Ketahanan Nasional.

Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas, kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Perlunya melakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat (Sutedi, 2009:61).

Satori (2011:23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu

budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Penelitian kualitatif deskriptif metode studi kasus dalam penelitian ini digunakan untuk memaparkan atau menggambarkan bagaimana pendidikan karakter dalam budaya sipakatau menumbuhkan sikap cinta damai terintegrasi dengan Kurikulum Perguruan Tinggi di Universitas Negeri Makassar.

Sementara itu menurut Sukmadinata (2011:73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hal tersebut penelitian deskriptif kualitatif adalah rangkaian kegiatan penelitian ini diharapkan memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna, serta dapat dimengerti oleh para pembaca dengan menggunakan deskripsi dalam menyajikan penelitian ilmiah.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian tersebut akan dilaksanakan di Universitas Negeri Makassar, Jl. A. Pettarani Kota Makassar dan Kampus II wilayah Parangtambung. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari 2020.

Adapun waktu penelitian dimulai pada tahap penelitian mulai dari penyusunan proposal dimulai bulan juli kemudian pengumpulan data, penulisan laporan berbentuk tesis, hingga ujian tesis



Tujuan dan pertimbangan pengambilan subjek/sampel penelitian ini adalah sampel tersebut berkaitan dengan kebijakan dalam menyusun rencana penyelenggaraan program studi baru pada berbagai jalur dan jenjang. Subjek penelitian yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah: Wakil Rektor bidang Akademik, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan, Mahasiswa yang pernah terlibat konflik serta Lembaga Kemahasiswaan (baik Himpunan Fakultas maupun BEM Universitas) di Universitas Negeri Makassar sesuai dengan tempat penelitian.

### 3.3.2 Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah permasalahan yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Sugiyono (2009:38) pengertian objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Husen Umar (2005:303) pengertian objek penelitian adalah objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, dapat juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Peran kurikulum di Perguruan Tinggi di Universitas Negeri Makassar terhadap ketahanan nasional, (2) Integrasi kurikulum Perguruan Tinggi di Universitas Negeri Makassar dengan Pendidikan karakter dalam budaya sipakatau.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan tiga teknik untuk mendapatkan data penelitian, yaitu : observasi, wawancara, dokumentasi.

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat di analisa pada waktu kejadian itu terjadi. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010). Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Berdasarkan pengertian tersebut maka penelitian tentang bagaimana pendidikan karakter dalam budaya sipakatau menumbuhkan sikap cinta damai terintegrasi dengan Kurikulum Perguruan Tinggi di Kota Makassar. Menggunakan berbagai sumber informasi melalui dokumen penyusunan kurikulum, berbagai arsip mengenai kurikulum, media cetak, media online.

#### **3.4.2 Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Meleong, 2010:186). Melalui wawancara peneliti dapat tatap deangan sumber informasi. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik

wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan kepada Wakil Rektor Bidang akademik di setiap perguruan tinggi yang telah ditentukan dalam sampling penelitian.

### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti (Sutopo, 2006:80). Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Lexy J. Moleong, 2011: 217).

Lebih lanjut Moleong, 2011:217 mengungkapkan bahwa dokumen merupakan bahan kajian yang berupa tulisan, foto, film atau hal-hal yang dapat dijadikan sumber kajian selain melalui wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Dokumen digunakan untuk bahan penelitian sebagai sumber data karena dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya, dan mendorong. Sebagai bukti untuk suatu pengujian. Dokumen bersifat alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks. Dokumen tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan. Hasil kajian dokumen dapat digunakan untuk memperluas terhadap kajian yang sedang diteliti.

Adapun data dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter dalam budaya sipakatau terhadap Ketahanan Nasional. Data dokumentasi tersebut berupa foto-foto, serta arsip tulisan atau hal-hal lain yang dapat

menjadi kajian bagaimana pendidikan karakter dalam budaya sipakatau menumbuhkan sikap cinta damai terintegrasi dengan Kurikulum Perguruan Tinggi di Kota Makassar.

### **3.5 Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan hanya menggunakan uji *credibility* yang mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik pengambilan data, triangulasi waktu. Kemudian uji keabsahan *confirmability* dimana validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga kesesuaian hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek peneliti dengan hasil dokumentasi berupa kegiatan, dokumentasi serta arsip-arsip yang berkaitan dengan Bagaimana peran pendidikan karakter dalam budaya Sipakatau yang cinta damai guna meningkatkan ketahanan nasional dan Bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter dalam budaya Sipakatau yang cinta damai kedalam kurikulum Universitas Negeri Makassar.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Dimana analisis data dalam penelitian kualitatif ini, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2007:246).

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*) Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2007:247). Sehingga data mengenai pendidikan karakter dalam budaya sipakatau menumbuhkan sikap cinta damai terintegrasi dengan Kurikulum Perguruan Tinggi di Kota Makassar diperoleh secara lebih jelas, mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya ketika mencari data yang belum ada tapi diperlukan.
2. Penyajian Data/ *Display* Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi

selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif” (Sugiyono, 2007:249). Dalam penelitian ini data akan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif mengenai implementasi pendidikan karakter dalam budaya sipakatau terhadap Ketahanan Nasional, serta bagaimana pendidikan karakter dalam budaya sipakatau menumbuhkan sikap cinta damai terintegrasi dengan Kurikulum Perguruan Tinggi di Kota Makassar.

3. Verifikasi Data (*Conclusions drawing/verifiying*) Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:252). Kesimpulan dari penyajian data dalam penelitian ini akan memberikan makna data yang telah disajikan ditahap penyajian data, sehingga data yang telah

diverifikasi dan disimpulkan dapat dianalisis secara mendalam. Selanjutnya data yang telah dianalisis akan dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk naratif untuk mendiskripsikan fakta yang telah ditemukan oleh peneliti terkait bagaimana pendidikan karakter dalam budaya sipakatau menumbuhkan sikap cinta damai terintegrasi dengan Kurikulum Perguruan Tinggi di Kota Makassar serta bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam budaya sipakatau terhadap Ketahanan Nasional.